

TESIS

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUNG QUR'AN**



Oleh:

Ade Iskandar

21502400022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUNG QUR'AN**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
28 Juni 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUNG QUR'AN

Oleh:

Ade Iskandar

NIM: 21502400022

Pada tanggal 07 Juli 2025 Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK. 211516027

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIK. 211585001

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.Pd

NIK. 210513020

ABSTRAK

Ade Iskandar : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an.

Keberhasilan santri dalam belajar itu bukan hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren, pendidikan sangat berpengaruh dan berhubungan erat dengan peran orang tua di rumah, baik sebelum masuk Pondok Pesantren ataupun setelah masuk Pondok Pesantren. Pondok Pesantren memiliki peran dalam mendidik dan membentuk akhlak atau karakter santri, namun keterlibatan dan peran orang tua juga menjadi faktor penentu yang tidak boleh diabaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian para santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat yang berjumlah 133 Santri. Sampel diambil menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel 100 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode SEM-PLS dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*).

Hasil penelitian: 1) Peran orang tua santri dalam mendukung belajar Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori sedang. 2) Keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori sedang/cukup. 3) Peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat dengan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,964 > 1,98447$). Dengan demikian maka peran orang tua dalam mendukung belajar santri dinyatakan cukup berhasil.

Kata Kunci: Keberhasilan Belajar, Peran Orang Tua, Santri.

ABSTRACT

Ade Iskandar: The Influence of the Role of Parents on the Success of Students' Learning at the Kampung Qur'an Islamic Boarding School

The success of students in learning is not only determined by the quality of education in Islamic Boarding Schools, education is very influential and closely related to the role of parents at home, both before entering Islamic Boarding Schools and after entering Islamic Boarding Schools. Islamic Boarding Schools have a role in educating and shaping the morals or character of students, but the involvement and role of parents are also determining factors that should not be ignored.

This study is a causal associative study with a quantitative approach. The population of the study were students at the Kampung Qur'an Islamic Boarding School in Sumedang, West Java, totaling 133 students. The sample was taken using the Slovin formula to obtain a sample size of 100 students. The sampling technique used *purposive sampling*. In this study, data analysis used the SEM-PLS method with SmartPLS (*Partial Least Square*) software.

Research results: 1) The role of parents of students in supporting the learning of students of the Kampung Qur'an Islamic Boarding School, Sumedang, West Java is in the moderate category. 2) The learning success of students of the Kampung Qur'an Islamic Boarding School, Sumedang, West Java is in the moderate/sufficient category. 3) The role of parents has a significant effect on the learning success of students of the Kampung Qur'an Islamic Boarding School, Sumedang, West Java with a P-Value of $0.000 < 0.05$ with $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($18.964 > 1.98447$). Thus, the role of parents in supporting students' learning is said to be quite successful.

Keywords: Learning Success, Role of Parents, Students

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUNG QUR'AN

Oleh:

Ade Iskandar

NIM: 21502400022

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal 18 Agustus 2025

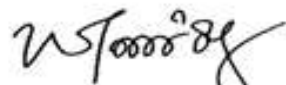
Dewan Penguji Tesis,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

Sekretaris,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.Si.

Anggota



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D.

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.Pd

NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: “**Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Kampung Qur’an**” beserta seluruh isinya merupakan karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 17 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Meterai
10000

Ade Iskandar

NIM. 21502400022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Kampung Qur’an”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan tesis ini.
2. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, selaku Pembimbing II yang turut memberikan masukan, motivasi, dan bimbingan ilmiah yang sangat berarti bagi penyempurnaan tesis ini.
3. Pengasuh dan seluruh civitas Pondok Pesantren Kampung Quran yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian serta berbagi informasi yang dibutuhkan.
4. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta dukungan moral dan material dalam proses penyelesaian studi ini.

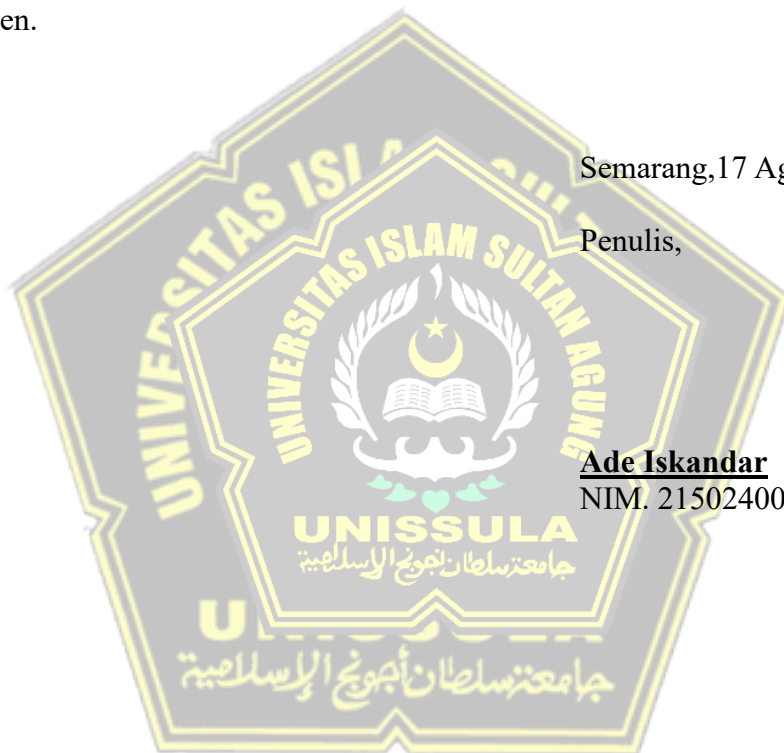
5. Rekan-rekan seperjuangan di Program Pascasarjana yang telah memberikan semangat dan kerja sama selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pengasuhan santri di lingkungan pesantren.

Semarang, 17 Agustus 2025

Penulis,

Ade Iskandar
NIM. 21502400022



DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK (INDONESIA).....	iv
ABSTRACT (INGGRIS)	v
PERNYATAAN.....	vii
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Konsep Peran Orang Tua	8
2.2. Konsep Keberhasilan Santri.....	12
2.3. Penelitian Relevan	14
2.4. Kerangka Berfikir	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Lokasi atau Latar (setting) Penelitian	18
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.4. Instrumen Penelitian	20
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	21

3.6. Uji Instrumen	22
3.7. Teknik Analisis Data	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	27
4.2. Hasil Penelitian	37
4.3. Pembahasan	48
BAB 5 PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	58
5.4. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	21
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Keberhasilan Belajar Santri (Y)	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Peran Orang Tua (X)	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Peran Orang Tua	40
Tabel 4.5	Deskripsi Frekuensi Peran Orang Tua	41
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Keberhasilan Belajar Santri	42
Tabel 4.7	Deskripsi Frekuensi Keberhasilan Belajar Santri	43
Tabel 4.8	<i>One Sample Kormogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.9	<i>Uji Linieritas</i> Peran Orang Tua dengan Keberhasilan Belajar Santri	45
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.12	Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri	47
Tabel 4.13	Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian	17
Gambar 4.1	Grafik Sebaran Data Peran Orang Tua santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat.....	41
Gambar 4.2	Grafik Sebaran Data Keberhasilan Belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2	Tabulasi Uji Validitas & Reliabilitas.....	69
Lampiran 3	Output Uji Validitas	71
Lampiran 4	Output Uji Reliabilitas	72
Lampiran 5	Tabulasi Jawaban Responden	75
Lampiran 6	Output Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 7	Output Uji Normalitas	82
Lampiran 8	Output Uji Linieritas	83
Lampiran 9	Output Uji Multikolinieritas	85
Lampiran 10	Output Uji Heterokedasitas.....	87
Lampiran 11	Output Uji Regresi	89
Lampiran 12	Data Guru Pondok Pesantren Kampung Qur'an.....	91
Lampiran 13	Data Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an	91
Lampiran 14	Kegiatan Harian Pondok Pesantren Kampung Qur'an.....	94
Lampiran 15	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Kampung Qur'an.....	96
Lampiran 16	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kampung Qur'an	97
Lampiran 17	Dokumentasi.....	98
Lampiran 18	Biodata Peneliti	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah krusial. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan pola pikir anak. Mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang positif, memberikan dukungan, dan terlibat aktif dalam proses belajar anak, baik di dalam maupun di luar rumah. Seperti yang kita tahu orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak (Permono. 2019)

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan

setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat (Rantauwati .2020)

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama telah disebutkan dalam banyak literatur pendidikan Islam. Orang tua bukan hanya bertanggung jawab dalam memberikan nafkah atau memilihkan tempat pendidikan terbaik untuk anaknya, tetapi juga wajib membimbing, mengawasi, dan mendampingi anak dalam menjalani proses pendidikan, meskipun anak tersebut tinggal di asrama atau pondok pesantren. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab tidak hanya pada aspek duniawi anak, tetapi juga pada aspek pendidikan moral dan keagamaan. Orang tua tetap harus memberikan pengaruh, kontrol, dan perhatian terhadap perkembangan anak-anak mereka, termasuk ketika anak telah diasuh oleh institusi seperti pesantren.

Dalam teori ekologi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979), keluarga adalah lapisan mikrosistem terdekat yang paling awal dan paling kuat mempengaruhi perkembangan anak. Meski anak hidup dalam sistem lain seperti sekolah atau pesantren, pengaruh keluarga—terutama orang tua—tidak bisa diabaikan. Keluarga menciptakan nilai, kebiasaan, dan sikap dasar yang menjadi pondasi dalam proses belajar anak.

Santri yang memiliki orang tua aktif dan peduli terhadap pendidikan mereka cenderung menunjukkan semangat belajar lebih tinggi, disiplin dalam menjalani aturan pesantren, serta menunjukkan karakter yang baik. Sebaliknya, santri yang tidak mendapat perhatian atau komunikasi yang cukup dari orang tua sering mengalami kendala seperti malas belajar, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pondok, hingga kurang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an atau mengikuti pelajaran diniyah.

Pondok Pesantren Kampung Quran sebagai lembaga pendidikan Islam modern telah menjalankan program pendidikan terpadu, yaitu tahfizh Al-Qur'an, kitab kuning dan pendidikan formal dalam satuan pendidikan PDF (Pendidikan Diniyah Formal). Selain itu, pihak pesantren juga membuka ruang komunikasi dengan orang tua santri melalui kajian bulanan dan forum wali santri. Namun, dalam pelaksanaannya, tetap ditemukan perbedaan tingkat keberhasilan belajar antar santri yang disinyalir berkaitan dengan sejauh mana peran orang tua terlibat dalam pendidikan mereka.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Dalam konteks pesantren, pendidikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral yang mendalam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi yang religius dan berakhlak mulia (Zuhairini et al., 1994). Peran ini telah berlangsung sejak masa pra-kemerdekaan Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang independen dari sistem kolonial.

Namun, keberhasilan santri dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada pesantren semata, melainkan juga pada dukungan dari orang tua.

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan keberhasilan belajar anak, termasuk ketika mereka berada di lingkungan pesantren (Tirtarahardja & Sulo, 2010). Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, komunikasi, hingga penyediaan fasilitas belajar dapat menjadi faktor pendorong bagi santri dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Baumrind (1991), pola pengasuhan orang tua yang partisipatif dan suportif berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik anak. Model ini dikenal sebagai *authoritative parenting*, yaitu pola pengasuhan yang mendorong. Berdasarkan hasil observasi bahwa Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an yang berlokasi di Kelurahan Tegalmanggung, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat sistem pendidikan sudah sangat bagus, termasuk komunikasi dan hubungan pihak Pondok Pesantren dengan orang tua juga terjalin dengan baik, seperti diadakannya kajian rutin setiap bulan, agar menyatukan visi misi Pondok Pesantren dan pihak orang tua. Tetapi tidak sedikit santri yang belum memperoleh keberhasilan dalam belajar, baik di bidang akademik maupun karakternya. Dalam hasil penelitian terdapat fenomena menarik terkait pengaruh peran dan keterlibatan peran orang tua dalam proses pendidikan anaknya. Sebagian orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dengan pondok, melalui keaktifannya dalam mengikuti kajian rutin orang tua yang diadakan sebulan sekali, serta menjalin komunikasi dengan ustadz dan pengurus pesantren, bahkan sebagian lainnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak pesantren tanpa campur tangan maupun protes dengan sistem pondok. Perbedaan keterlibatan ini patut dikaji karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar santri (Bandura, 1986).

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri, khususnya di Pondok Pesantren Kampung Quran, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan pendidikan pesantren dan strategi keterlibatan orang tua. pihak pesantren dan orang tua santri dalam mendukung proses pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an?
2. Bagaimana keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an?
3. Bagaimanakah pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ranah penelitian, supaya terarah pada tujuan yang sebenarnya dan terhindar dari pembahasan yang terlalu meluas ke luar konteks, maka peneliti akan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam bentuk dukungan, komunikasi, motivasi, dan pengawasan terhadap pendidikan santri Pondok Pesantren Kampung Quran.
2. Keberhasilan santri Pondok Pesantren Kampung Quran yang dilihat dari dua aspek: prestasi akademik (nilai pelajaran) dan akhlak (karakter dan kedisiplinan santri)

3. Objek penelitian dibatasi hanya di lingkungan Pondok Pesantren Kampung Qur'an dan tidak membandingkan dengan pesantren lainnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an.
2. Menganalisis keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an
3. Mengukur pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri secara kuantitatif.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang hubungan peran orang tua dan prestasi belajar peserta didik di lingkungan pendidikan pesantren. Teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa lingkungan mikrosistem seperti keluarga dan sekolah sangat menentukan perkembangan individu.

2. Manfaat Praktis:

Bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan

anak. Sedangkan bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an, Kelurahan Tegalmanggung, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Fokus variabel penelitian mencakup:

1. Variabel Independen: Peran orang tua, yang mencakup perhatian, dukungan moral dan material, serta komunikasi dengan pihak pesantren.
2. Variabel Dependen: Keberhasilan belajar santri yang dilihat dari aspek akademik (nilai pelajaran), hafalan Al-Qur'an, dan kedisiplinan.

Batasan waktu penelitian adalah tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dinilai efektif untuk melihat hubungan antara dua variabel dan mengukur tingkat pengaruh secara statistik (Sugiyono, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peran Orang Tua

2.1.1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan adalah segala bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, baik dalam bentuk fisik, moral, maupun spiritual. Peran ini mencakup pembimbingan, pengawasan, dukungan emosional, serta pemberian teladan kepada anak (Desmita, 2009). Dalam Islam, orang tua disebut sebagai pendidik pertama (madrasah ula) bagi anak, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)
Dalam konteks pendidikan santri, orang tua tetap memiliki tanggung jawab meskipun anak diasuh di lingkungan pesantren. Menurut Santrock (2007), peran orang tua dalam perkembangan anak mencakup tiga aspek utama:

1. Perhatian dan kasih sayang
2. Komunikasi dan kedekatan emosional
3. Kontrol dan pengarahan perilaku

Peran ini akan membantu membentuk motivasi internal anak dalam belajar dan mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi awal pembentukan kepribadian anak dan

keberhasilannya dalam menempuh pendidikan di luar rumah. Peran orang tua dalam pendidikan anak meliputi peran sebagai pembimbing, pengawas, motivator, serta penyedia sarana dan dukungan emosional (Tirtarahardja & Sulo, 2010). Dalam konteks santri yang menempuh pendidikan di pesantren, keterlibatan orang tua tetap diperlukan meskipun anak telah berada dalam sistem asrama.

Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa lingkungan terdekat anak—yang disebut sebagai mikrosistem—seperti keluarga, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Maka dari itu, meskipun santri berada di lingkungan pesantren, peran keluarga tetap menjadi penentu dalam aspek psikologis dan motivasi belajar anak. Tanpa adanya komunikasi dan keterlibatan aktif orang tua, maka proses pendidikan yang terjadi di pesantren berpotensi kehilangan dukungan sinergis dari rumah.

Menurut Baumrind (1991), Peran orang tua sangat memengaruhi prestasi belajar anak. Pola asuh yang demokratis, ditandai dengan kehangatan, keterbukaan, dan kejelasan aturan, disebut *authoritative parenting*, terbukti mendukung prestasi akademik dan perkembangan emosional yang sehat. Hal ini berlaku pula dalam pendidikan pesantren, di mana santri yang mendapat dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung lebih berprestasi dan menunjukkan kedisiplinan belajar yang tinggi.

2.1.2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Ada beberapa bentuk peran orang tua dalam pendidikan pesantren diantaranya yaitu:

1. Peran dalam Moral dan Spiritualitas: Orang tua terus mendoakan, memberi nasihat, dan menjaga semangat anak dalam menjalani pendidikan di pesantren.
2. Peran keterlibatan dalam Evaluasi: Hadir dalam rapat wali santri, menyimak laporan perkembangan, dan memberi masukan kepada pihak pesantren.
3. Peran dalam keteladanan di Rumah: Memberikan contoh perilaku Islami selama anak berada di rumah saat liburan.
4. Peran dalam penyediaan fasilitas belajar: Orang tua menyediakan alat belajar dan lingkungan yang kondusif, termasuk dukungan finansial bagi kebutuhan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
5. Peran dalam pengawasan: Orang tua tetap memantau perkembangan belajar anak meskipun berada di pesantren, misalnya dengan bertanya kepada ustadz atau wali asrama.
6. Peran dalam komunikasi: Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta antara orang tua dengan pengasuh pesantren, sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Tirtarahardja & Sulo, 2010).

KiHajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (Dewantara, 2015:109).

Bentuk-bentuk dari peran orang tua meliputi:

1. Memberikan pengarahan dan bimbingan

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan dari kedua orang tuanya baik ayah maupun ibunya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi

yang ada pada diri anak tersebut. Orang tua hendaknya mengarahkan dan membimbing anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, memiliki kepribadian yang luhur, serta norma yang berlaku. Sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang berlaku.

2. Memberikan motivasi

Motivasi yang diberikan oleh orang tua mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar. Seorang anak yang memiliki keinginan atau pun cita-cita pasti akan timbul semangat dalam hidupnya.

3. Memberikan Pengawasan

Memberikan pengawasan terhadap anak sangat penting untuk dilakukan dalam mendidik anak, karena dengan memberikan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga ketika anak melakukan kesalahan dapat langsung diketahui.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka, peran orang tua dalam pendidikan anak yang dijadikan indikator pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengarahan dan bimbingan
2. Memberikan motivasi
3. Memberikan Pengawasan
4. Penyediaan fasilitas belajar
5. Menumbuhkan minat belajar

2.2. Konsep Keberhasilan Santri

2.2.1. Pengertian keberhasilan belajar santri

Keberhasilan santri tidak hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi juga akhlak, hafalan Al-Qur'an, kemandirian, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan harian. Keberhasilan belajar yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik (santri) setelah mendapatkan pengalaman belajar.(Sudjana, 2010, p. 22). Hasil dari kegiatan belajar itu dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada seseorang. Keberhasilan juga dapat diketahui dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan ketika lulusan itu dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah disepakati.(Jannah, 2017, p. 49).

Keberhasilan itu juga merupakan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas akan tercapai ketika proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan itu benar-benar efektif, teratur dan terarah sehingga berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar dan mengajar itu merupakan inti dasar dalam pendidikan secara global, seperti guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar, termasuk pola asuh yang didapatkan sebelumnya di dalam keluarganya itu lebih sangat menentukan juga keberhasilan seseorang dalam belajar atau pendidikan.(Muayasaroh, 2019, p. 1).

Menurut Nana Sudjana (2020: 65) keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan

dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Haryanto (2019: 65) keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.

2.2.2. Indikator Keberhasilan Belajar Santri

Keberhasilan belajar adalah ukuran sejauh mana seorang santri mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, baik secara akademik maupun non-akademik. Menurut Sudjana (2005), indikator keberhasilan belajar mencakup:

1. Aspek kognitif:

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan diantaranya penguasaan materi pelajaran, hafalan, pemahaman kitab.

2. Aspek afektif:

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Ranah afektif ini meliputi sikap, motivasi, akhlak, dan kedisiplinan.

3. Aspek psikomotorik:

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan

dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Aspek ini meliputi kemampuan keterampilan seperti ibadah, presentasi, kerja sama.

2.3. Penelitian Relevan

Untuk mendukung dan memperkuat dasar teoritis serta memperjelas posisi penelitian ini, perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan antara peran orang tua dan keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam dan pesantren.

Dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh pijakan teoritis yang kuat dan menemukan celah atau ruang baru untuk memberikan kontribusi ilmiah. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini:

No	Peneliti & Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Windayani & Putra (2021) Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Prestasi Belajar	Penelitian kuantitatif dengan metode survey terhadap siswa sekolah menengah.	Pola asuh otoritatif berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2	Diana & Ulya (2021) Peran orang tua dan Keberhasilan Anak	Studi kualitatif melalui wawancara dengan orang tua dan siswa di lingkungan sekolah Islam.	Keterlibatan emosional dan komunikasi efektif meningkatkan semangat belajar anak.

3	Azizah (2020) Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak	Kajian pustaka dan observasi lapangan di lembaga pendidikan anak usia dini.	Peran keluarga sangat besar dalam pembentukan karakter dan nilai keislaman sejak dini.
4	Fuadi (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	Analisis regresi terhadap data akademik dan latar belakang keluarga siswa.	Dukungan orang tua paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian peran orang tua seperti membimbing, mendidik, dan mendukung perkembangan santri itu tentu mempengaruhi sikap serta perilaku santri dalam menjalani pendidikan. Pada konteks pondok pesantren, Peran orang tua itu juga berhubungan dengan bagaimana cara mereka memberi dukungan penuh kepada anaknya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pondok pesanten. Seperti memberikan nasihat, motivasi, dan pembelajaran-pembelajaran kepada anaknya agar mereka juga merasa disayangi dan perdulikan. Karena para santri itu akan sangat bersemangat jika orang tuanya memberi dukungan penuh kepada mereka tanpa mengabaikan mereka. Adapun pola asuh yang mampu mempengaruhi keberhasilan santri, yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua tetap memberi batasan dan kontrol yang baik (Windayani & Putra, 2021, p. 178).

Penerapan pola asuh otoritatif dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap perkembangan anak, karena terus dilatih untuk mengambil keputusan serta siap terhadap segala risiko dari keputusan yang diambil (Windayani & Putra, 2021, p. 181). Orang tua yang menerapkan kedisiplinan yang tegas serta diiringi dengan kasih sayang itu cenderung mempunyai anak yang lebih sukses dalam

pendidikan, karena mereka merasa mendapatkan dukungan emosional serta arahan yang jelas dari orang tuanya, mereka merasa tidak terasingi walaupun mereka berada di pondok pesantren yang jauh dari lingkungan orang tua mereka. Pola asuh yang baik dari orang tua kepada anaknya, dapat membentuk kedekatan emosional, memotivasi santri untuk berhasil dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, dan meningkatkan rasa percaya diri (Ulya & Diana, 2021, p. 310).

Kemudian keberhasilan santri, keberhasilan santri itu dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya pembentukan karakter yang baik (akhak) bagi santri. Keberhasilan dalam mengembangkan karakter yang baik, seperti kedisiplinan, kejujuran, serta rasa tanggung jawab, karena pendidikan itu bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik, yang berkebudayaan, serta berakhlak dan berkepribadian yang baik (Lubis, 2022, p. 143). Di pondok pesantren mereka diajarkan untuk hidup yang berdisiplin, bersikap jujur, dan merasa bertanggung jawab dengan diri mereka, teman sejawat, tempat tinggal, serta lingkungan tempat mereka tinggal.

Diantara lain keberhasilan santri dalam belajar yaitu prestasi akademik, dengan sekian waktu santri belajar di pondok pesantren, nanti di akhirnya akan kelihatan mana santri yang berprestasi dan mana yang kurang berprestasi, salah satu indikator dalam keberhasilan santri yaitu mereka meraih prestasi dalam dunia akademik, seperti berhasil dalam materi pelajaran yang telah diajarkan, baik pada bidang Agama maupun keterampilan-keterampilan lainnya. Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur dalam kemajuan suatu pendidikan dengan melihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa/santri (Fuadi, 2020, p. 18).

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar anak, termasuk dalam konteks pesantren.

2.4. Kerangka berpikir

Penelitian ini ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an. Oleh karena itu digambarkan dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (peran orang tua) terhadap variabel dependen (keberhasilan belajar santri) secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2020: 54).

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2020:54).

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan instrumen terstandar, serta pengolahan data melalui teknik statistik inferensial. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan yang mengkaji pengaruh peran orang tua dalam konteks pembelajaran di pesantren.

3.2. Lokasi atau Latar (setting) Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2025 yang bertempat di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat yang terletak di Kp. Cilaku Girang RT/RW 03/04 Desa Teglmanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga yang

berprogramkan penghafalan Al-Qur'an dan dipadukan dengan kitab kuning dan bahasa Arab, dan disamping itu juga diajarkan tentang kepemimpinan/leadership.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sujarweni (2019: 80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat yang berjumlah 133 Santri

3.3.2. Sampel

Menurut Sujarweni (2019: 81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2021: 82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = Batas toleransi kesalahan

Pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5%

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0.05^2)}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0.0025)}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

$$n = 99,8 \approx 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah 100 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat dengan minimal usia 17 tahun.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2019: 97), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti (Sugiyono, 2020:94). Kuesioner atau angket diberikan kepada responden oleh peneliti secara langsung untuk diisi dan kuesioner yang telah diisi dikembalikan lagi kepada peneliti untuk kemudian dilakukan proses pengolahan data. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variable peran kepala sekolah sebagai motivator, motivasi kerja guru, magang guru dan kompetensi

profesional guru. Dalam kuesioner tersebut dibuat dengan skala pengukuran yaitu skala likert dengan pengukuran sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk pilihan jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk pilihan jawaban Kurang Setuju (KS)
4. Skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Skala
Peran orang Tua (X)	1. Memberikan pengarahan dan bimbingan	3	Skala Likert
	2. Memberikan motivasi	3	
	3. Memberikan Pengawasan	3	
	4. Penyediaan fasilitas belajar	3	
	5. Menumbuhkan minat belajar	3	
Keberhasilan belajar santri (Y)	1. Kemandirian	3	Skala Likert
	2. Minat belajar	3	
	3. Motivasi berprestasi	3	
	4. Akhlakul karimah	3	
	5. Kedisiplinan	3	
	Total	30	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada responden penelitian. Angket ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2020:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Dalam penelitian kuesioner disebarkan bersifat tertutup dimana setiap pernyataan sudah sediakan alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

Kuesioner atau angket disebarikan semua santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua dan keberhasilan belajar santri.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan kisaran kontinu 1–5 (satu-lima). Pemberian skor dari hasil jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut: tidak pernah, kadang-kadang, jarang, sering dan selalu dengan skor penilaian yang berbeda-beda pula. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dalam bentuk kalimat pernyataan.

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2020: 97), uji validitas merupakan uji secara ilmiah yang dilakukan untuk bisa mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut. Rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

Σx	= jumlah skor dalam distribusi X1
Σy	= jumlah skor dalam distribusi Y
Σx^2	= jumlah kuadrat skor dalam distribusi X2
Σy^2	= jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
N	= jumlah responden

Uji validitas ini akan dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Adapun penyebaran kuesioner uji validitas ini berdasarkan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 97-98), uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016: 110)

Dimana:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_i^2 : total varians

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menganalisa regresi yang digunakan, yaitu model regresi berganda. Persamaan regresi berganda akan baik apabila memenuhi pengujian terjadi normalitas, tidak multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asympt.sig (2 tailed)* < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, dan biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya

adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

4) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3.7.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan menganalisa data berdasarkan rumusan hipotesis yang telah ada pada penelitian ini. Ada uji hipotesis ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriterium Y. Bentuk persamaanya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

- a = bilangan konstanta
b₁ = koefisien regresi untuk X₁
X = keberhasilan pembelajaran santri

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 128). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program *SPSS for windows relase 24*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel $\sigma = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Nilai probabilitas > taraf signifikan (5%), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b) Nilai probabilitas < taraf signifikan (5%), maka Ho ditolak dan Ha diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat dan Lokasi Pesantren

Pondok Pesantren Kampung Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki latar belakang sejarah yang unik dan penuh perjuangan. Pesantren ini didirikan oleh Ustadz Dzulqarnain pada bulan September 2012 bermula dari tempat kontrakan dengan hanya tiga orang santri. Dalam perjalanannya, pesantren ini telah mengalami beberapa kali perpindahan tempat:

1. Di belakang terminal Dago, Kota Bandung selama tiga bulan kemudian pindah ke Dago Giri jarak kurang lebih 1 km selama 2 tahun
2. Pindah ke Cihanjuang Parongpong, Kab. Bandung Barat selama 1 tahun
3. Kemudian ke Cijerah, Kota Bandung selama 1 tahun
4. Akhirnya pada bulan Juli tahun 2016, menetap di lokasi saat ini: Kampung Cilaku Girang RT 03 RW 04, Desa Tegalmanggung, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang

Lokasi pesantren ini berada di daerah pegunungan yang cukup sejuk dan asri, namun juga memiliki tantangan aksesibilitas seperti jalan yang kecil dan terjal ditambah koneksi internet yang terbatas. Perjuangan untuk mencetak penghafal Al Qur'an yang mandiri ini diawali pada September 2012. Dari sebuah rumah kontrakan kecil di belakang terminal Dago Kota Bandung, Iskandar mendidik 3 orang santri yang berasal dari Tasikmalaya. Tiga orang santri tersebut terdiri dari dua perempuan dan satu laki-laki. Sebulan kemudian santri bertambah

satu orang, sehingga santrinya menjadi empat orang. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal, para santri juga sekolah di SMP dan SMA Al-Falah Dago Bandung.

4.1.2. Fasilitas dan Perkembangan

Saat ini pesantren telah mampu melahirkan para penghafal Alquran dari berbagai daerah di Indonesia. Di tahun ke-3 setelah berdirinya PKQLC, atas izin Allah Swt pesantren sudah dapat memiliki lahan sendiri seluas 10000 M2(meter persegi) yang merupakan hasil patungan dari para donatur, orang tua santri dan simpatisan-simpatisan pesantren lainnya yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kini, Pesantren Kampung Qur'an telah berkembang menjadi lembaga yang memiliki:

- Fasilitas pendidikan dan asrama yang memadai
- Jumlah santri yang terus meningkat
- Kurikulum yang telah diakui dan disahkan oleh pemerintah (PDF: Pendidikan Diniyah Formal)

Perkembangan ini menunjukkan bahwa pesantren mampu bertahan, bahkan tumbuh dalam kondisi keterbatasan awalnya. Ini mencerminkan semangat juang para pengurus dan dukungan wali santri yang semakin solid. Pesantren Kampung Quran Learning Center pada saat ini membatasi jumlah santrinya pada angka 40 orang, walaupun sesungguhnya jumlah peminat yang ingin belajar di PKQLC sangat tinggi bahkan mencapai angka 750 pendaftar. Pembatasan jumlah santri ini dilakukan demi menjaga kualitas dan efektivitas pembelajaran serta fasilitas yang belum memadai. Pesantren berharap setelah memiliki fasilitas yang memadai dan dinilai mampu membina santri lebih dari 40 santri, tentunya akan

dilakukan demi mewujudkan generasi muda yang lebih baik untuk kemajuan negeri ini.

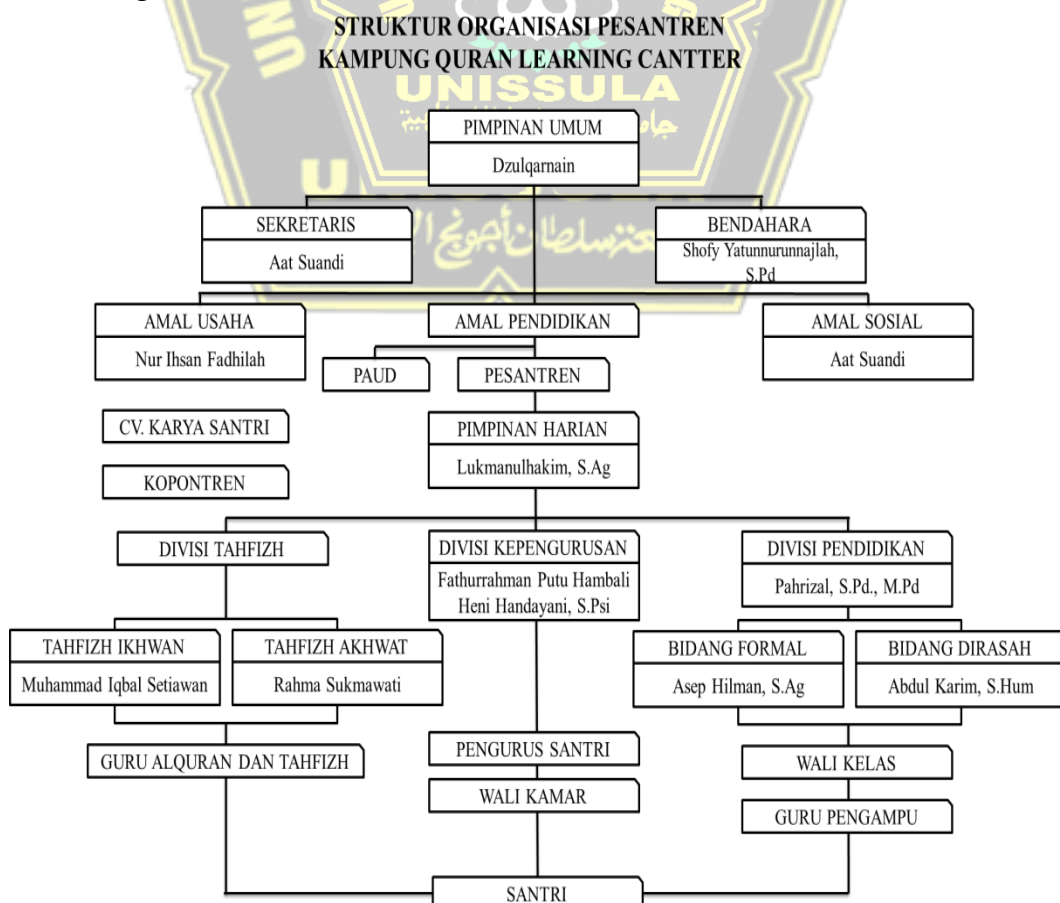
4.1.3. Visi dan Misi Pesantren

Adapun Visi Pondok Pesantren Kampung Qur'an adalah "Mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak Islami, memiliki prinsip yang kuat, mandiri, dan bermanfaat untuk umat." Adapun misinya adalah:

1. Mencetak insan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Mewujudkan pribadi berakhlak Islami sesuai Al-Qur'an dan Sunnah
3. Mencetak penghafal Al-Qur'an sebagai landasan ilmu dan hidup
4. Mendukung program pemerintah di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi melalui pengembangan life skill
5. Menjadi role model pesantren masa depan

4.1.4. Struktur Organisasi

Kepengurusan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an disajikan pada bentuk bagan berikut ini:



4.1.5. Sarana dan Prasarana

Pesantren menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pendidikan. Fasilitas tersebut meliputi:

- Gedung kelas dan asrama
- Ruang tahfizh dan halaqah
- Masjid sebagai pusat ibadah
- Area pertanian dan kebun edukatif
- Laboratorium komputer (sedang dikembangkan)
- Sarana olahraga seperti panahan dan bela diri

Menurut Megasari (Megasari, 2014, p. 636), sarana dan prasarana adalah bagian tak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang harus dioptimalkan. Pesantren Kampung Qur'an telah mengintegrasikan prinsip ini dalam pembangunan fasilitasnya secara bertahap. Sarana dan Prasarana Pesantren Kampung Qur'an akan dilampirkan di lampiran.

4.1.6. Kondisi guru dan Santri

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri (Sopian, 2016, p. 88). Guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, begitu juga di pesantren Kampung Qur'an (keadaan guru di lampiran).

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar

atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

4.1.7. Kegiatan Pondok Pesantren Kampung Quran

Berikut peneliti lampirkan kegiatan harian Pondok Pesantren Kampung Quran yang telah disusun oleh pengurus dan disahkan oleh pengasuh atau pimpinan. Pada pukul 02.45 WIB para pengurus mulai membangun para santri untuk persiapan kemudian memulai kegiatan, yaitu kegiatan dimulai pada pukul 03.00 WIB dengan shalat tahajjud, walaupun sebenarnya shalat tahajjud itu lebih afdhal dilaksanakan secara sendiri-sendiri, namun di Pondok Pesantren Kampung Quran dilaksanakan secara berjamaah, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk tarbiyah atau pendidikan santri, agar santri terbiasa shalat tahajjud dengan baik, karena kalau hanya disuruh shalat tahajjud dilakukan sendiri-sendiri, terkadang shalat tahajjudnya asal-asalan.

Setelah melaksanakan shalat tahajjud, sembari menunggu adzan shubuh para santri melaksanakan kegiatan mandiri, seperti murajaah hafalan dan persiapan untuk setoran hafalan di halaqah nantinya. Kemudian pada pukul 04.30 melaksanakan shalat shubuh berjamaah dan lanjut dengan berdzikir dan tilawah Alquran, setelah itu pada pukul 05.30-07 para santri melaksanakan halaqah, halaqah yang dimaksud yaitu kegiatan yang berhubungan dengan memperbaiki bacaan Alquran, menghafal Alquran lalu disetorkan kepada gurunya masing-masing yang ada di setiap halaqah.

Pada pukul 07.00-08.00 merupakan waktu untuk istirahat sejenak kemudian melakukan tugas masing-masing seperti membersihkan kamar atau

asarama, membersihkan pekarangan pesantren, bersih-bersih diri, sarapan, dan mempersiapkan diri untuk masuk kelas Kegiatan Belajar Mengajar pada pukul 08.00-11.00, pada kegiatan KBM tersebut santri belajar berbagai kitab kuning mulai dari jenjang Wustha sampai ke Jenjang Ulya, pada kegiatan KBM tersebut sebagai kelas santri juga tidak luput belajar umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan termasuk belajar Karya Tulis Ilmiah seperti belajar membuat makalah dan artikel sekaligus dipresentasikan di hadapan Guru dan teman-teman lainnya di kelas.

Setelah usai KBM pukul 11.00 WIB, para santri melakukan kegiatan yang lain lagi, seperti mengambil jatah makan siang (mereka ada yang langsung makan, dan ada yang makan setelah shalat zhuhur), kemudian lanjut tidur siang yang disebut dengan tidur qailulah sampai jam 12.00 WIB, kemudian dibangunkan untuk persiapan shalat Zhuhur berjamaah pada pukul 12.00-12.30 WIB. kemudian pada pukul 12.30-13.00 WIB para santri ada waktu jeda untuk istirahat sebentar sekaligus untuk persiapan Kegiatan Belajar Mengajar Berikutnya yaitu pada pukul 13.00-15.00 WIB, kemudian dilanjutkan shalat ashar berjamaah pada pukul 15.00-16.00 WIB, dan masuk kembali melaksanakan KBM pada pukul 16.00-17.00 WIB.

Pada pukul 17.00-18.00 adalah waktu untuk santri istirahat sejenak dari kegiatan, sekaligus pada waktu itu mereka melaksanakan tugas bersih-bersih, makan sore, dan persiapan untuk shalat maghrib pada pukul 18.00-18.30 WIB, kemudian setelah itu lanjut halaqah Alquran seperti yang dilakukan pada pagi hari, yaitu murajaah hafalan dan memperbaiki bacaan Alquran sampai pada pukul 20.00 WIB. Kemudian setelah itu pada pukul 20.00-20.30 WIB melaksanakan

shalat Isya berjamaah, kemudian lanjut kegiatan malam mudzakah dan menghafal pelajaran bersama-sama sampai pada pukul 21.30 WIB.

Kemudian, pada pukul 21.30-22.00 WIB merupakan waktu bagi para santri untuk mempersiapkan diri untuk tidur, memastikan tempat tidur siap, membersihkan diri, dan berwudhu' sebelum tidur, kemudian maksimal pukul 22.00 WIB para santri sudah berada di kamar masing-masing untuk tidur, kecuali santri bagian ronda atau jaga malam. Mereka dikasih waktu untuk istirahat tidur mulai pukul 22.00-02.45 WIB, itu waktu yang lumayan cukup bagi mereka untuk beristirahat, agar besoknya fresh kembali untuk melanjutkan kegiatan.¹

Demikianlah rangkaian kegiatan harian yang santri lakukan setiap harinya di Pondok Pesantren Kampung Quran. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan divisi pendidikan Pondok Pesantren Kampung Quran, serta dokumentasi di tempat tersebut. Untuk secara jelas dan ringkas dapat dilihat di lampiran tentang kegiatan harian santri.

4.1.8. Kurikulum Pembelajaran Pesantren

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Kampung Quran, terdapat Tahfizh Alquran dan Kegiatan Belajar Mengajar yang berhubungan dengan keislaman yang disebut dengan Kitab Kuning. Secara umum kurikulum Pondok Pesantren Kampung Quran itu terdiri dari Tahfizh Alquran dan Salafiyah.

Kurikulum tahfizh Alquran itu sama dengan kurikulum pada umumnya, yaitu program di dalamnya terdiri dari pembagusan bacaan Alquran dan menghafal Alquran. Pembagusan bacaan atau biasa disebut dengan tahsin Alquran biasa dilakukan bagi pemula atau bagi santri yang belum bagus bacaan

¹ Hasil wawancara dengan Divisi Pendidikan dan dokumentasi di Pesantren Kampung Quran

Alqurannya, selama bacaannya belum bagus atau belum layak maka belum diperbolehkan untuk menghafal Alquran. Setelah dianggap bagus dan layak maka santri diperbolehkan untuk menghafal Alquran (kelas / halaqah menghafal Alquran), kegiatan menghafal ini terbagi lagi kepada dua program yaitu program reguler dan program takhashsush atau daurah qalbiyah.

Program reguler yaitu santri yang menghafal Alquran serta mengikuti kelas pembelajaran Kitab Kuning / Kegiatan Belajar Mengajar, mereka terdiri dari jenjang Wustha/SMP dan Ulya/SMA, prrogram ini ditempuh mulai dari empat tahun sampai enam tahun. Adapun takhashsush atau daurah qalbiyah yaitu santri yang sudah selesai SMA atau berumur minimal tujuh belas tahun, mereka fokus di bidang Alquran, seperti memperbaiki bacaan kemudian fokus menghafal Alquran, disamping itu juga belajar ilmu-ilmu keislaman, tetapi hanya sebata pemahaman saja, tidak terlalu mendalam sampai bisa membaca kitab kuning yang dilakukan oleh santri-santri reguler.

Kemudian, selanjutnya yang kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Kampung Quran adalah kurikulum salafiyah, sesuai dengan perkembangan zaman, Kemenag RI mengemas kurikulum salafiyah dalam kurikulum yang dianggap terbaru tapi tidak meninggalkan kekhasan pesantren, yaitu kurikulum salafiyah yang di dalamnya memuat pembelajaran kitab kuning dikemas dalam kurikulum yang baru tersebut yaitu kurikulum Pendidikan Diniyah Formal.

Pendidikan Diniyah Formal atau disingkat dengan PDF merupakan satuan pendidikan pesantren, satuan pendidikan pesantren ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat non formal. Satuan pendidikan formal yaitu terdapat pendidikan diniyah formal yang disingkat dengan PDF, dan ada satuan pendidikan mu'adalah

yang disingkat dengan SPM. Jenjang dari kedua satuan pendidikan itu sama dengan pendidikan formal umum yang lain, mulai dari *Ula* yang setara dengan MI/SD, *Wusthā* yang setara dengan MTs/SMP, *Ulyā* yang setara dengan MA/SMA, dan Ma'had Aly yang setara dengan Sekolah Tinggi atau Universitas, secara spesifik pendidikan formal tersebut berada di lingkungan pesantren sendiri, tidak berada di luar lingkungan pesantren.

Adapun satuan pendidikan pesantren yang non formal yaitu terdapat pendidikan kesetaraan, yaitu peserta didiknya bermukim di pesantren, kemudian dapat mengikuti pendidikan paket A, B, dan C. Selain itu ada juga satuan pendidikan yang disebut dengan Madrasah Diniyah Takmiliah yang disingkat dengan MDT, MDT tersebut merupakan satuan pendidikan Islam yang keberadaannya bisa dalam pesantren atau di luar pesantren, dan muatan kurikulumnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan diniyah formal yang ada di pesantren (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

Pembelajaran di Pondok Pesantren Kampung Quran dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.² Pembelajaran Alquran biasanya disebut terdapat dalam halaqah yang dilaksanakan dua kali dalam sehari bagi santri reguler yaitu pada pukul 05.30-07.00 WIB dan pada pukul 18.30-20.00 WIB, sementara santri takhashush atau daurah qalbiyah kegiatan halaqah full dari pagi sampai malam, yaitu 05.30-07.00 WIB, 08.30-10.30 WIB, habis zhuhur kajian umum tafsir, 16.00-17.00 WIB, dan 18.30-20.00 WIB.³

Pembelajaran Alquran yaitu meliputi perbaikan bacaan Alquran seperti belajar tajwid, dan meliputi tahfizh Alquran seperti menghafal kemudian

² Lihat table 3.4 tentang kegiatan di Pondok Pesantren Kampung Quran

³ Hasil wawancara dan observasi

disetorkan kepada guru pembimbing setiap halaqah. Untuk santri reguler minimal sehari setoran satu halaman, sementara santri takhashush atau daurah qalbiyah minimal setoran hafalan sepuluh halaman sehari.

Kemudian, untuk Pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar kitab kuning dilaksanakan tiga sesi karena tidak cukup dalam satu sesi, sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB, sesi kedua dilaksanakan pada 13.00-15.00 WIB, dan sesi ketiga (terakhir) dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Pada ketiga sesi tersebut para santri belajar berbagai disiplin ilmu, seperti nahwu, sharf, fiqh, ushul fiqh, tauhid, dan lain sebagainya. Santri yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar tersebut terdiri dari jenjang *Wusthā* dan jenjang *Ulyā*, masing-masing jenjang terdapat tiga tingkatan yaitu kelas satu, dua, dan tiga.

Disamping itu ada satu pelajaran yang lebih ditekankan kepada santri Pondok Pesantren Kampung Quran, yaitu akhlak atau karakter santri. Pelajaran akhlak bukan hanya sebatas materi yang diajarkan dikelas, tetapi setiap kali ada kesempatan guru atau pengurus akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti setelah selesai shalat shubuh pimpinan secara langsung menyampaikan kepada santri betapa pentingnya akhlak, mulai dari hal terkecil sampai hal yang terbesar disampaikan oleh pimpinan, begitu juga guru-guru di kelas walaupun bukan pada jam pelajaran akhlak, mereka tidak lupa menyampaikan pentingnya akhlak. Kemudian disamping itu diiringi juga dengan contoh yang baik dari guru atau pengurus Pondok Pesantren Kampung Quran, karena dengan tidak cukup sebatas materi atau teori saja, tapi santri juga butuh contoh atau teladan secara langsung yang ditonjolkan oleh guru atau pengurus Pondok Pesantren Kampung Quran.

Disamping program tahfizh dan pembelajaran kitab kuning, juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri atau menggali potensi yang ada pada diri santri, kegiatan ini diterapkan kepada santri putra maupun putri. Ekstrakurikuler diantaranya yaitu ada pembelajaran Imla' atau diartikan dengan dikte dalam Bahasa Indonesia, hanya bedanya imla' ini diterapkan namanya dalam istilah pembelajaran yang berhubungan dengan tulisan Basasa Arab. Kemudian ada kaligrafi, kegiatan ini bertujuan untuk memperbagus tulisan santri, jangan sampai santri mempunyai ilmu, tapi ketika menulis tulisannya tidak bisa dibaca.

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu ada berpanah, dalam kegiatan ini ada berbagai manfaat yang bisa didapatkan, diantaranya melatih fisik, melatih mental, dan termasuk melatih otak agar bisa fokus terhadap suatu target. Kemudian ada juga beladiri atau silat, dan ada juga *Muay Thai* atau juga disebut dengan *Thai Boxing*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri agar mampu minimal menjaga diri sendiri, sehingga mereka bukan hanya kuat dalam belajar tetapi juga kuat dalam fisik.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Arikunto, 2017:168). Alat ukur dikatakan valid reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Adapun uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Uji Validitas Keberhasilan Belajar Santri (Y)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.562	0.361	valid
2	0.508	0.361	valid
3	0.563	0.361	valid
4	0.446	0.361	valid
5	0.550	0.361	valid
6	0.584	0.361	valid
7	0.560	0.361	valid
8	0.524	0.361	valid
9	0.588	0.361	valid
10	0.589	0.361	valid
11	0.527	0.361	valid
12	0.666	0.361	valid
13	0.533	0.361	valid
14	0.686	0.361	valid
15	0.550	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel keberhasilan belajar santri dari 15 soal semuanya dinyatakan valid, sehingga semua soal digunakan dalam kuesioner.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Peran Orang Tua (X)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.632	0.361	valid
2	0.544	0.361	valid
3	0.493	0.361	valid
4	0.664	0.361	valid
5	0.625	0.361	valid
6	0.523	0.361	valid
7	0.513	0.361	valid
8	0.561	0.361	valid
9	0.538	0.361	valid
10	0.546	0.361	valid
11	0.529	0.361	valid
12	0.544	0.361	valid
13	0.551	0.361	valid
14	0.607	0.361	valid
15	0.529	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel peran orang tua dari 15 soal semuanya dinyatakan valid, sehingga semua soal digunakan dalam kuesioner.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Teknik pengujian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Ambang	Kesimpulan
Y	0.844	0,70	Reliabel
X	0.843	0,70	Reliabel

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel 4.3. sebagaimana hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel mendapat nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 dengan demikian maka kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

4.2.3. Statistik Deskriptif

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini menggambarkan peran orang tua dan keberhasilan belajar santri berdasarkan persepsi dari 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat.

a. Peran Orang Tua Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Data peran orang tua diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dari 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat mengenai peran orang tua yang berjumlah 15 pernyataan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel peran orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Peran Orang Tua

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Orang Tua	100	36	71	56,40	8,555

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh jawaban atas 15 pernyataan mengenai peran orang tua yang diajukan kepada 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat diketahui nilai minum = 36; nilai maximum = 71; mean = 56,40 dan std deviation = 8,555. Sebaran data peran orang tua dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{jumlah kategori}$

$$i = (71 - 36) : 3$$

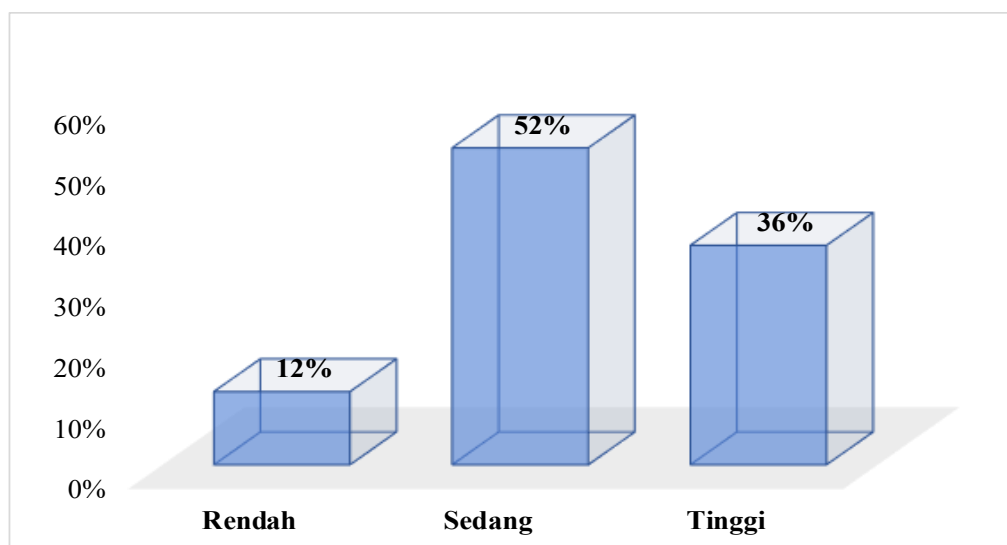
$$i = 35 : 3$$

$$i = 11,6 \approx 12 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	36 – 47	Rendah	12	12%
2	48 – 59	Sedang	52	52%
3	60 – 71	Tinggi	36	36%
Total			100	100%

Data peran orang tua dapat dinyatakan dan disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Sebaran Data Peran Orang Tua santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Berdasarkan data pada tabel 4.5 atau gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang telah menjawab angket yang disebarakan peneliti tentang peran orang tua, dengan rincian bahwa 12% responden pada kategori rendah, 52% responden pada kategori sedang dan 36% responden pada kategori tinggi, karena rata-rata skor (*mean*) peran orang tua adalah 56,40 masuk pada interval 48 - 59, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori sedang/cukup.

b. Keberhasilan Belajar Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Data keberhasilan belajar santri diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dari 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat mengenai keberhasilan belajar santri yang berjumlah 15 pernyataan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel keberhasilan belajar santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Keberhasilan Belajar Santri

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Belajar Santri	100	42	74	59,03	8,347

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jawaban atas 15 pernyataan mengenai keberhasilan belajar santri yang diajukan kepada 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat diketahui nilai minum = 42; nilai maximum = 74; mean = 59,03 dan std deviation = 8,347. Sebaran data keberhasilan belajar santri dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{jumlah kategori}$$

$$i = (74 - 42) : 3$$

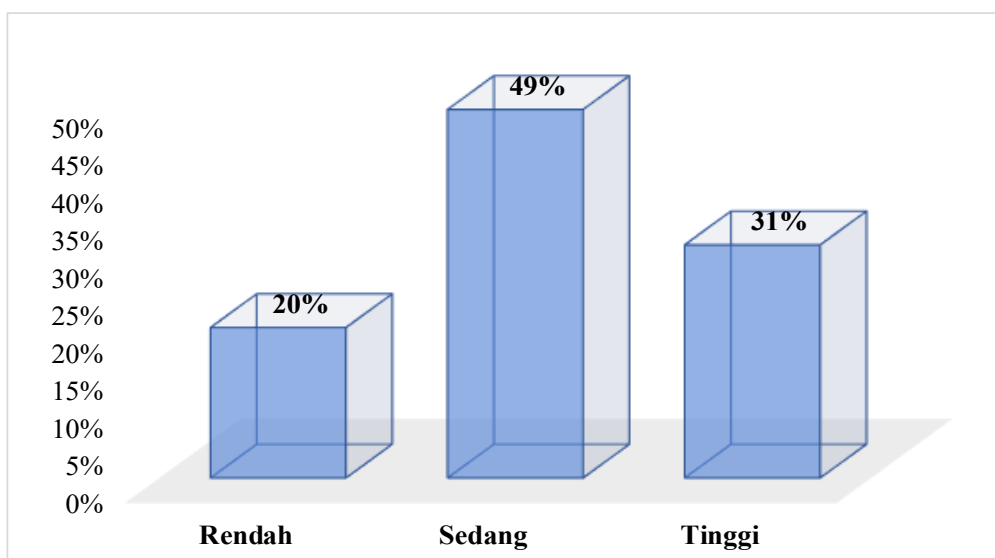
$$i = 32 : 3$$

$$i = 10,6 \approx 11 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Belajar Santri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	42 – 52	Rendah	20	20%
2	53 – 63	Sedang	49	49%
3	64 – 74	Tinggi	31	31%
Total			100	100%

Data keberhasilan belajar santri dapat dinyatakan dan disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini:



Gambar 4.2. Grafik Sebaran Data Keberhasilan Belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Berdasarkan data pada tabel 4.7 atau gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang telah menjawab angket yang disebarkan peneliti tentang keberhasilan belajar santri, dengan rincian bahwa 20% responden pada kategori rendah, 49% responden pada kategori sedang dan 31% responden pada kategori tinggi, karena rata-rata skor (*mean*) keberhasilan belajar santri adalah 59,03 masuk pada interval 53 - 63, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat memiliki keberhasilan belajar yang sedang/cukup.

4.2.4. Uji prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data, untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana maupun berganda pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya normalitas data, linieritas data, multikolinieritas dan heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *one sample kormogorov-smirnov*. Kaidah penentuan data normal atau tidak adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah data tidak terdistribusi normal

Tabel 4.8
One Sample Kormogorov-Smirnov Test

Variabel	Nilai Sig
Peran Orang Tua	,943
Keberhasilan Belajar Santri	,971

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas data dengan tingkat alpha 5% diperoleh nilai sig $> 0,05$ pada seluruh variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data peran orang tua dan memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear, sebaliknya jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear.

Tabel 4.9
Uji Linieritas Peran Orang Tua dengan Keberhasilan Belajar Santri

	Sum of Squares	df	F	Sig
(Combined)	6168,310	35	15,481	,000
Linearity	5419,926	1	476,085	,000
Deviation from Linearity	748,384	34	1,933	,072

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai sig pada *deviation from linearity* variabel peran orang tua dengan keberhasilan belajar santri sebesar $0,072 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dengan keberhasilan belajar santri mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menentukan multikolinearitas dilakukan dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Tolerance.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Peran Orang Tua	,246	8,311

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel independent yaitu peran orang tua memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas

(independent) yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi dapat digunakan.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig
Peran Orang Tua	,069

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sig dari variabel peran orang tua $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri

Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

H_0 = Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.12
Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,252	2,601		3,941	,000
Peran Orang Tua	,862	,046	,886	18,964	,000

Sumber: Ouput SPSS

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari peran orang tua sebesar 18,964 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98447 ($18,964 > 1,98447$) dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.13
Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Santri

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,886	,786	,784	3,882

Sumber: Ouput SPSS

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,786 sehingga peran orang tua memiliki kontribusi pengaruh sebesar 78,4% terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung

Qur'an Sumedang Jawa Barat. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.20 memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 10,252 dan koefisien variabel peran orang tua adalah sebesar 0,865. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 10,252 + 0,865 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 10,252 menyatakan bahwa pada saat peran orang tua bernilai 0, maka keberhasilan belajar santri memiliki nilai 10,252. Selanjutnya nilai positif (0,865) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara peran orang tua dengan keberhasilan belajar santri adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan peran orang tua maka dapat meningkatkan keberhasilan belajar santri sebesar 0,865. Sehingga semakin tinggi peran orang tua, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Peran orang tua Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Hasil penyebaran kuesioner dari 100 santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat mengenai peran orang tua yang berjumlah 15 pernyataan, dengan rincian bahwa 12% responden pada kategori rendah, 52% responden pada kategori sedang dan 36% responden pada kategori tinggi, karena

rata-rata skor (*mean*) peran orang tua adalah 56,40 masuk pada interval 48 - 59, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori sedang.

Peran pola asuh orang tua merupakan sikap serta cara orang tua untuk mendidikan dan mempersiapkan anggota keluarganya seperti anak-anaknya agar mampu mengambil dan menetapkan keputusan serta bertindak dengan sendiri-sendiri, sehingga timbul perubahan-perubahan yang awalnya terdapat ketergantungan dengan orang tua, kemudian menjadi mandiri serta bertanggung jawab (Singgih, 2017). Pada dasarnya, pola asuh orang tua adalah implementasi dari sikap atau perilaku yang terdapat pada orang tua terhadap anaknya, yang kemudian dapat mewujudkan keadaan atau suasana hubungan orang tua dengan anak-anaknya, sehingga perilaku orang tua tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak (Wijono et al, 2021).

Peran asuh orang tua maksudnya adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebelum masuk ke Pondok Pesantren Kampung Quran, bahkan termasuk ketika masa libur mereka di rumah ketika sudah masuk ke Pondok Pesantren. Pendidikan orang tua itu sangat penting dan sangat mempengaruhi santri, semakin bagus pendidikan yang diberikan oleh orang tua, maka akan semakin bagus dampaknya pada pendidikan selanjutnya, karena orang tua itu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua menjadi tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang kasih sayang, nilai-nilai moral, agama, dan keterampilan hidup lainnya (Pahrizal et al, 2023). Melalui kasih sayang, keteladanan, dan pengajaran yang diberikan sejak dini, orang tua

membentuk karakter dan nilai-nilai dasar yang akan diterima oleh anak-anak (Hidayah, 2021).

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi santri, dalam tahap awal perkembangan anak, orang tua memegang peranan kunci dalam membentuk sikap mereka terhadap belajar. Maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Tulus, 2019).

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenali oleh siswa dalam realitas kehidupannya (Ruli, 2020). Maka, Keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren juga menjadi tanggung jawab yang melekat pada orang tua. Menurut Sarafino & Smith (2019) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu: (1) *emotional or esteem support*, (2) *tangible or instrumental support*, (3) *informational support*, dan (4) *companionship support*. Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, dukungan dari orang tua dapat sangat berharga bagi santri. Dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar anak, orang tua dapat memberikan dukungan pendidikan yang kuat untuk membantu santri meraih prestasi akademik dan berkembang secara positif.

4.3.2 Keberhasilan Belajar Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Hasil penyebaran kuesioner dari 100 responden yang telah menjawab angket yang disebarakan peneliti tentang keberhasilan belajar santri, dengan rincian bahwa 20% responden pada kategori rendah, 49% responden pada kategori sedang dan 31% responden pada kategori tinggi, karena rata-rata skor (*mean*) keberhasilan belajar santri adalah 59,03 masuk pada interval 53 - 63, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat memiliki keberhasilan belajar yang sedang/cukup.

Patokan keberhasilan santri di Pondok Pesantren Kampung Quran diukur dari dua hal, yaitu akhlak yang baik dan nilai akademik yang bagus dan memuaskan. Perubahan akhlak atau perilaku yang lebih baik itu merupakan pokok pertama dalam keberhasilan santri sesuai dengan konsep ajaran Islam yang mengutamakan akhlak yang mulia (Nurhayati, 2019). Karena ini dalam pembelajaran itu adalah terjadinya perubahan sikap ke arah yang lebih positif, tinggi atau rendahnya kualitas terhadap perkembangan seseorang yang dihasilkan dari belajar yang kemudian akan menentukan masa depan peradaban manusia (Arifin, 2017).

Akhlak yang baik merupakan pokok utama capaian atau keberhasilan santri dalam pembelajarannya di Pondok Pesantren Kampung Quran. Akhlak merupakan sifat yang ada dan tertanam pada jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan serta tidak perlu pemikiran dan pertimbangan (Miskawaih, 2019). Akhlak yaitu adat atau kebiasaan yang sengaja dikehendaki

adanya, akhlak juga diartikan sebagai kemauan yang kuat terhadap sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang cenderung terhadap kebaikan atau keburukan (Hawa et al, 2023).

Secara garis besar akhlak terdiri dari akhlak *mahmūdah* dan akhlak *madzmūmah*. Akhlak *mahmūdah* artinya adalah akhlak terpuji, yaitu berbagai sikap atau tingkah laku yang baik seperti jujur, adil, pemaaf, pemalu, lemah lembut, dan lain sebagainya. Sementara akhlak *madzmūmah* artinya adalah akhlak tercela, yaitu berbagai macam sikap atau tingkah laku yang tercela atau yang tidak disukai seperti egosi, melacur, dusta, khianat, mengumpat, dengki, mengingkari nikmat, selalu ingin dipuji, adu domba, dan lain sebagainya (Acip & Khaerunisa, 2022).

Indikator keberhasilan pendidikan akhlak sangatlah penting untuk tolak ukur tingkat keberhasilan yang sudah terlihat, menurut Zuhriy (2021) adalah a) Santri terbiasa melaksanakan ajaran agamanya secara benar dan sempurna, seperti tidak hanya melaksanakan ibadah wajib tetapi juga melaksanakan ibadah sunah, b) Santri mempunyai kesadaran tinggi untuk melakukan muhasabah diri, seperti mengevaluasi diri sendiri, c) Santri menghormati teman sebagai salah satu etika dan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Kemudian, ukuran keberhasilan santri diukur dari nilai akademiknya. Nilai akademik di Pondok Pesantren Kampung Quran merupakan patokan kedua dalam konsep keberhasilan santri, ini berarti nilai akademik bukanlah sebuah keniscayaan keberhasilan santri dalam belajarnya, walaupun nilai akademiknya tidak bagus tetapi akhlaknya baik maka sudah dikategorikan sebagai santri yang berhasil dalam belajarnya. Nilai akademik tidak bisa menjadi patokan

keberhasilan santri, karena setiap santri itu tidak memiliki kemampuan yang sama. Nilai akademik itu sebagai bahan evaluasi, melatih anak bersikap jujur, media petualangan anak, usaha lebih baik daripada nilai, praktik adalah tolak ukur sebenarnya, potensi bakat dan minat anak lebih penting, dan hasil pendidikan tertinggi yakni toleransi (Supini, 2021).

Dampak dari pengaruh dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa memiliki dampak yang signifikan. Banyak studi terdahulu menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat secara positif dalam pendidikan siswa cenderung memiliki anak-anak dengan hasil belajarnya lebih baik. (Amirah Diniaty, 2017: Desy Rosmalinda & Marni Zulyanty, 2019).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2024) bahwa model dukungan orang tua dalam perkembangan holistik santri di pondok pesantren melalui tiga dimensi utama dukungan orang tua, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Model integrasi ketiga dimensi dukungan orang tua membentuk dasar kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal dan perkembangan holistik. Dukungan orang tua yang komprehensif memengaruhi perkembangan keterampilan sosial, motivasi intrinsik, dan pengetahuan santri, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berkualitas dan mampu memberikan dampak pada hasil akademik santri selama di pondok pesantren.

4.3.3 Pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat

Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat dengan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} dari peran orang tua sebesar 18,964 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98447 ($18,964 > 1,98447$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orang tua, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat. Artinya dukungan orang tua, baik secara moral, material, maupun dalam bentuk informasi, dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan membantu mereka mengatasi tantangan selama menempuh pendidikan di pesantren.

Peran asuh orang tua terhadap anaknya sebelum masuk ke pesantren sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar, baik pada aspek pembelajaran maupun aspek akhlak atau perilaku santri. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sebelum masuk pesantren itu tentu sangat baik, buktinya anak-anak mereka diberikan pendidikan yang baik yang sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah peran orang tua yang dalam hal ini lebih kearah adalah pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan Pamela (2020) yang mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah budaya keluarga, etnis, dan status sosial ekonomi”. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orang tuanya.

Peran orang tua sebelum masuk pesantren itu sangat mempengaruhi kualitas hasil pendidikan mereka di tingkat selanjutnya, orang tua tidak hanya menunggu masa atau waktu untuk masuk ke pesantren, tetapi orang tua juga berusaha memberikan pendidikan yang baik, pola asuh yang baik bagi anak-anaknya sebelum masuk ke pesantren. Begitu juga dengan pendidikan yang baik mesti diberikan kepada mereka, pendidikan yang baik bukan berarti pendidikan yang mahal yang harga masuknya atau bulanannya yang fantastis, tapi pendidikan yang baik itu pendidikan yang bisa mengarahkan anak-anak menuju lebih baik dan mampu membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Anak yang memiliki karakter yang baik akan bisa mengatasi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupannya. Ia juga akan menjadi seseorang yang belajar sepanjang hayat (Isnaini & Fanreza, 2024).

Orang tua atau wali santri dalam penelitian ini mengemban amanah dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan pengasuhan yang tepat untuk anak-anaknya mulai dari usia dini, karena hal tersebut bisa membantu aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini, karena hal tersebut dilakukan untuk mempererat hubungan orang tua dan anak (Elan & Handayani, 2023). Orang tua atau keluarga adalah lingkungan yang paling pertama bagi anak-anak untuk mempelajari banyak hal yang belum pernah diketahui sebelumnya, anak akan belajar kepada orang yang mudah dijangkau yaitu orang terdekatnya yaitu orang tua mereka sendiri (Yapapalin et al, 2021).

Sebagai pembelajaran agar santri atau anak berhasil dalam pendidikannya, yaitu orang tua harus menyempatkan waktu untuk anak-anaknya, karena mereka

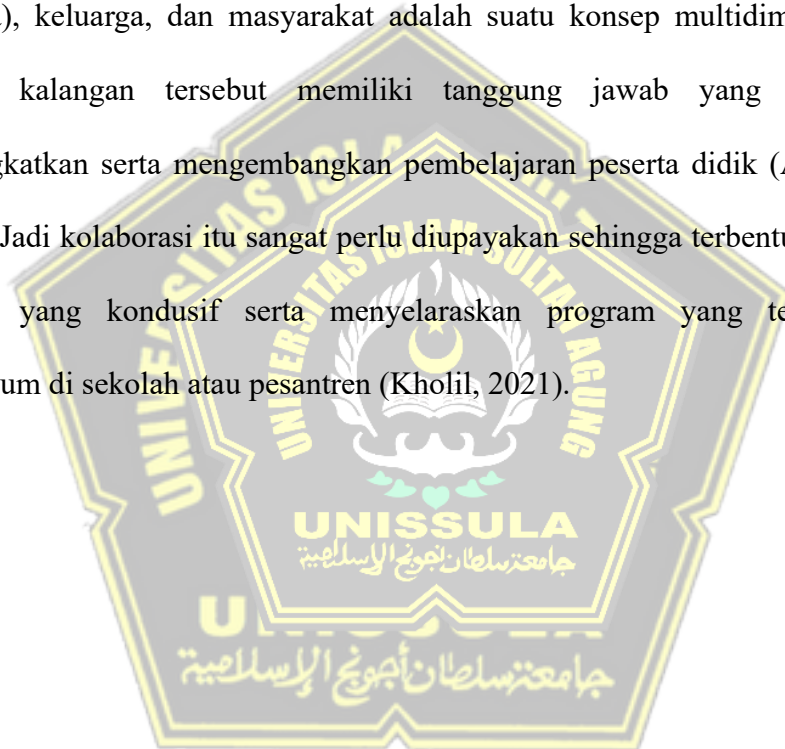
butuh kasih sayang, perhatian, dan kedekatan dengan orang tua mereka. Anak-anak diberi masukan-masukan yang positif baik yang berhubungan dengan agama atau keseharian. Tidak cukup hanya sebatas memberi makan, memberi jajan, mengarahkan pada pendidikan yang baik saja tapi mengabaikan mereka, dan tidak pernah mengobrol dan duduk bersama dengan mereka. Hubungan kedekatan orang tua dan anak memberikan dampak baik untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2018) hubungan orang tua dengan anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*Warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka”.

Selain itu rendahnya motivasi minat anak untuk masuk ke pesantren merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan orang tua untuk mempunyai anak yg berakhlak baik dan memiliki ilmu agama yang bagus. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Kedua motivasi diatas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak, meskipun motivasi dari dalam diri anak itu yang utama, tetapi motivasi dari luar seperti orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan minat anak (Rumbewas, Laka & Meokbu, 2018).

Keberhasilan santri tidak semata hanya dipandang bagaimana dia mendapatkan pola asuh yang baik sebelumnya, tetapi keberhasilan santri, khususnya di tempat penelitian di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu bagaimana keadaannya di akhir nanti, diantaranya mereka memiliki akhlak atau kepribadian yang baik, dan dianggap berhasil juga mereka memperoleh nilai akademik yang baik dan memuaskan. Untuk mewujudkan keberhasilan santri

dalam belajarnya itu tidak terlepas dari kolaborasi pesantren dan orang tua. Karena tanggung jawab itu tidak hanya dilepaskan di pesantren saja, meskipun anak atau santri sudah dimasukkan ke pesantren, namun orang tua tetap selalu mendukung pendidikan mereka walaupun dari rumah. Orang tua dan pesantren memiliki misi yang sama dan harus saling mendukung sehingga mencapai tujuan yang sebenarnya yang diinginkan.

Kerjasama atau kolaborasi antara lembaga (pesantren atau sekolah lainnya), keluarga, dan masyarakat adalah suatu konsep multidimensi, karena semua kalangan tersebut memiliki tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan serta mengembangkan pembelajaran peserta didik (Alifiyah et al, 2019). Jadi kolaborasi itu sangat perlu diupayakan sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif serta menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah atau pesantren (Kholil, 2021).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa kajian analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua santri dalam mendukung belajar Santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori cukup baik. Ini artinya bahwa peran orang dalam mendukung belajar santri sudah baik diantara peran tersebut meliputi pemberian motivasi, menumbuhkan minat belajar, menginspirasi untuk berhasil dalam belajar, memfasilitasi proses pembelajaran dan mendorong kesabaran menghadapi kesulitan.
2. Keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat pada kategori sedang/cukup. Ini artinya bahwa keberhasilan santri dalam belajar cukup berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kedisiplinan beribadah, ketrampilan membaca kitab, perubahan akhlak dan budi pekerti, serta keterampilan fiqh praktik sehari-hari.
3. Peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat dengan nilai P-Values $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,964 > 1,98447$). Dengan demikian maka peran orang tua dalam mendukung belajar santri dinyatakan cukup berhasil. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar santri pada aspek ketrampilan membaca kitab maupun akhlak dan sikap sehari-hari, selain itu dilihat dari kedisiplinan beribadah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam beberapa hal diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Sumedang Jawa Barat sehingga tidak bisa digeneralisasikan di pondok pesantren lain.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian hanya 1 variabel yaitu peran orang tua. Padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar santri, seperti motivasi, minat, kecerdasan, masyarakat, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa saran untuk keberhasilan belajar santri di Pondok Pesantren.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun materi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pesantren. Selain itu, orang tua juga perlu membekali anak dengan nilai-nilai agama dan karakter yang kuat sebelum masuk pesantren.

2. Bagi pondok Pesantren Kampung Quran

Diharapkan pengasuh maupun ustadz/ustadzah memberikan perhatian yang intensif, menjadi teladan yang baik, membentuk karakter santri melalui pendidikan adab dan akhlak Islami, memberikan contoh nyata dalam interaksi sosial dan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji faktor lebih luas terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Santri di Pondok Pesantren. Selain itu dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran krusial orang tua dalam keberhasilan anak di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- A Dale, T. (2022). *Seri Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*. Elex Media Komuntindo.
- Abdullah. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Sandro Jaya.
- Acip, & Khaerunisa. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji (Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharîq At-Ta'allum). *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 7(1).
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Alifiyah, N., Rumsanah, Syarifudin, E., & Fauzi, A. (n.d.). Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Religius Pada Anak (Implementasi Kedudukan Teori Dan Analisa Filsafat Pada Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2023.
- Amka. (2020). *Efektivitas Sekolah Inklusif*. CV. Penerbit Anugrah Jaya.
- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1).
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(8).
- Astitah, A., & Mawardi, A. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Pilar*, 11(1).
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3).
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1).
- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren). *Ilmuna*, 3(1).

- Clemes, H. (1996). *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Mitra Utama.
- Dedikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dewi, S. K. (2011). *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Nurhidayati, D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Mahasiswa. *Psikopediagogia*, 5(1).
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Peran orang tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2).
- Hadijaya, Y. (2015). Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., Fitria, R. A., & Febriyani. (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Hendramawan, M. A. (2016). Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan Keluhan Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(2).
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Jamalludin. (2024). *Urgensi Metode Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). *Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal Dan Nonformal*. <<https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>>
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).

- Liyanti, A. (2022). *Pentingnya Perkembangan Sosial Emosional untuk Anak Usia Dini*. <https://piaud.uin-malang.ac.id/pentingnya-perkembangan-sosial-emosional-untuk-anak-usia-dini/>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 15(2), 121–135. <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>
- Mahmudah, N. (2023). *Efektivitas Peran Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pesantren Al Falah Abu Lam U Aceh* [Tesis]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Miskawaih, I. (1934). *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* (1st ed.). al-Mathba'ah al Mishriyah.
- Muayasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, 4(1).
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Nasrul, N. (2023). Peran orang tua Di Era Digital Terhadap Anak Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(5), 112–116. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.21586>
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28).
- Nur Ali, M. (2018). *Mengenal Lebih Dalam Satuan Baru Pendidikan Diniyah Formal (PDF)*. <https://siedoo.com/berita-10017-mengenal-lebih-dalam-satuan-baru-pendidikan-diniyah-formal-pdf/#google_vignette>
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1).
- Nurhayati. (2014). Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Nurhayati*, 4(2).
- P. Siagian, S. (2001). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Pt Rineka Cipta.
- Pahrizal, Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2023). Integrasi Pendidikan Multikultural dengan Program Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jabar. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(1).

- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani, A. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al Qur'an*. Pustaka Al Haura.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Raihan Alfiansyah, M. (2023). *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Puasa Wajib Di Kelas V SDIT Mawadah, Depok [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratih Rizki Pradika, A. (2020). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Curriculum Policy Islamic Education In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1).
- Sakha Muhammad, A. (2017). *Menghafalkan Al-Qur'an*. PT Qaf Media Kreativa.
- Sepriyadi. (2023). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrodd Talang Tige, Kepahiang [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Singgih D Gunarsa, Y. (2002). *Psikologi Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Singgih, S. D. (2007). *Psikologi Remaja*. Gunung Mulia.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (XV)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R@D*. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R@D. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-penelitian/>
- Supini, E. (2021). 7 Alasan Mengapa Nilai Bukan Segalanya bagi Anak (Murid). *Kejrcita*. <https://blog.kejarcita.id/7-alasan-mengapa-nilai-bukan-segalanya-bagi-anak-murid/>
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian*. RajaGrafindo Persada.
- Swasono, P. A., & Sastradiharja, E. J. (2024). Pendekatan Kurikulum Integratif dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al-Qur'an. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(3).

- Tim Pena, P. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran Peran orang tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2).
- Umar, H. (2003). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- University, B. (n.d.). *Menemukan yang Tepat: Memilih Metode Pembelajaran Terbaik untuk Ruang Kelas Anda*. Retrieved September 5, 2025, from <https://pgsd.binus.ac.id/2023/03/15/menemukan-yang-tepat-memilih-metode-pembelajaran-terbaik-untuk-ruang-kelas-anda/>
- UNMAHA. (2023). *Kurikulum Pendidikan yang Relevan dan Inklusif: Mempersiapkan Generasi Mendatang untuk Dunia yang Kompleks*. <https://blog.unmaha.ac.id/kurikulum-pendidikan-yang-relevan-dan-inklusif-mempersiapkan-generasi-mendatang-untuk-dunia-yang-kompleks/#:~:text=Kurikulum%20yang%20relevan%20adalah%20kurikulum,%2C%20komunikasi%2C%20dan%20literasi%20digital.>
- Van Bruinnessen, M. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (1st ed.). Penerbit Mizan.
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). *Konsep Peran orang tua Perspektif Pendidikan Islam*. 1(2).
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>
- Zega, Y. X. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>